

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK PADA SWAMEDIKASI NYERI GIGI DI MASYARAKAT KABUPATEN SUKOHARJO



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Farmasi Fakultas Farmasi**

Oleh:

DEVI ALITIA DAMAYANTI

K 100 130 089

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK PADA
SWANEDIKASI NYERI GIGI DI MASYARAKAT KABUPATEN SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEVI ALITIA DAMAYANTI

K100130089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Hidayah Karuniawati, M.Sc., Apt

NIK. 100.1606

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN
PENGUNAAN OBAT ANALGETIK PADA SWAMEDIKASI NYERI GIGI
DI MASYARAKAT KABUPATEN SUKOHARJO

OLEH

DEVI ALITIA DAMAYANTI

K 100 130 089

Telah dipertahankan di depan Penguji
Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 30 September 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji:

1. Nurul Mutmainah, M.Si., Apt (.....) (Ketua Penguji)
2. Tanti Azizah Sujono, M.Sc., Apt (.....) (Anggota I Penguji)
3. Hidayah Karuniawati, M.Sc., Apt (.....) (Anggota II Penguji)

Dekan,



Azis Saifudin, S.F., M. Sc., Ph.D.

NIK. 956

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juli 2017

Peneliti



Devi Alitia Damayanti

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK PADA SWAMEDIKASI NYERI GIGI DI MASYARAKAT KABUPATEN SUKOHARJO UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRAK

Nyeri gigi adalah penyakit yang biasanya menyerang bagian pulpa atau jaringan disekitar gigi. Nyeri gigi termasuk nyeri ringan yang mudah dikenali tanda dan gejalanya, hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan dari ahli kesehatan atau sering disebut dengan swamedikasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *cluster sampling* sebanyak 154 responden. penelitian non eksperimental yang dilakukan pada masyarakat kabupaten Sukoharjo dengan metode *Komparatif*. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif. Data dianalisis menggunakan *cross sectional desain* dan diuji menggunakan uji SPSS dengan cara uji *chi square*. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil tingkat pengetahuan masyarakat rata-rata tergolong pada kategori cukup dengan nilai 57,79%. Ketepatan penggunaan obat analgetik sebanyak 39 responden tepat dan responden tidak tepat menggunakan obat analgetik sebanyak 115 responden. Hasil uji hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri gigi menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri gigi ditandai dengan hasil p value 0,000.

Kata kunci: Nyeri gigi, penggunaan obat analgetik, pengetahuan, swamedikasi

ABSTRACT

Dental pain is a disease that usually affects the pulp or tissue around the teeth. Dental pain includes mild pain that is easily recognizable for signs and symptoms, it encourages a person to do his own treatment without the help of a health professional or often called self care. Sampling in this study cluster sampling counted 154 respondents. Non experimental research conducted on Sukoharjo district community with comparatif method. Retrieval of data byretrospectively. Data were analyzed using cross sectional design and tested using SPSS test by chi square test. The results obtained in this study is the result of the level of knowledge of the average society belonging to the category enough value 57.79%, the accuracy of the use of analgesic drugs as much as 39 respondents accurate and inappropriate respondents use analgesic drugs as much as 115 respondents, The use of analgesic drugs on self care tooth pain shows a correlation between the level of knowledge and the use of analgesic drugs on self care tooth pain characterized by p value 0,000.

Keyword : *Tooth pain, analgesic use drug, knowledge, self care*

I. PENDAHULUAN

Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan penyakit yang biasanya menyerang jaringan pulpa atau struktur periodontal. Nyeri gigi dan mulut termasuk masalah di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi, hal ini terbukti meningkat dari tahun 2007 (sebesar 23,2%) ke tahun 2013 (sebesar 25,9%) diantara mereka terdapat 31,1% masyarakat mendapatkan perawatan dengan bantuan tenaga kesehatan dan 68,9% masyarakat tidak melakukan perawatan dengan bantuan

tenaga kesehatan (Balitbang, 2013). Berdasarkan hasil Susenas tahun 2009 terdapat 66% masyarakat yang mengalami nyeri gigi, pusing, sakit maag, batuk, diare melakukan swamedikasi. Swamedikasi adalah upaya masyarakat melakukan pengobatan sendiri terhadap tanda dan gejala yang mereka rasakan seperti datang ke apotek atau ditoko terdekat untuk membeli obat dengan merk dagang yang mereka ketahui.

Swamedikasi merupakan langkah utama yang diambil oleh masyarakat untuk meningkatkan tindakan pengobatan namun pada saat pelaksanaan swamedikasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan (*Medication error*) kesalahan dalam pengobatan dapat mempengaruhi rasionalitas penggunaan obat (Depkes, 2007). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afif (2015) hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri di masyarakat kabupaten Demak diperoleh 54% penggunaan obat analgetik tidak rasional dan pengetahuan mengenai obat tersebut pada swamedikasi nyeri tergolong dalam kategori cukup sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Asmoro 2015) tentang pemilihan obat pada swamedikasi batuk di masyarakat kabupaten Sukoharjo diperoleh 52,7% pengobatan tidak rasional. Oleh karena itu, dengan tingkat ketidakrasionalan masyarakat dalam melakukan swamedikasi tinggi, prevalensi angka kejadian yang tinggi dan tingginya presentase masyarakat yang tidak mendapatkan perawatan dengan bantuan tenaga kesehatan sebesar 68,9% (Balitbang, 2013) peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri gigi di masyarakat kabupaten Sukoharjo.

Jenis sakit gigi yang boleh dilakukan swamedikasi adalah periodontitis merupakan pelepasan gigi yang disebabkan oleh rusaknya gusi akibat dari penumpukan plak – plak serta karang gigi, Gingivitis adalah peradangan gusi atau sering disebut dengan gusi bengkak, Pulpitis akut sering disebut dengan gigi berlubang (Irhamahayati, Apt. et al. 2013). Obat – obat analgetik yang dapat digunakan dalam swamedikasi nyeri gigi adalah Parasetamol, Asam Mefenamat, Ibu Profen, Antalgin (Djunarko, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat terhadap swamedikasi nyeri gigi yang dilakukan oleh masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang dilakukan pada masyarakat kabupaten Sukoharjo dengan metode *correlational* yaitu suatu metode yang digunakan untuk menghubungkan dua variabel yang berbeda untuk menentukan sebab-akibat. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif. Desain yang digunakan adalah *cross sectional desain*. pada penelitian ini masyarakat tidak mendapatkan intervensi serta pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis analitik observasional menggunakan uji SPSS dengan cara uji *chi square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri gigi menggunakan data hasil jawaban dari kuesioner. Sampel yang memenuhi syarat kriteria inklusi sebanyak 154 responden.

Kriteria Inklusi yang digunakan adalah Masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sukoharjo, Pasien yang pernah mengobati sendiri nyeri gigi pada 3 bulan terakhir dengan menggunakan obat analgetik yang generik maksimal 1minggu, Bersedia menjadi responden, Usia dengan rentang 30 - 50 tahun, Masyarakat dengan penyakit penyerta dan tanpa penyakit penyerta Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah Masyarakat yang bekerja dibidang kesehatan, Mahasiswa atau pelajar dibidang kesehatan misalnya Perawat, Dokter, Farmasi dan Rekam Medis, Masyarakat yang menggunakan obat racikan.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah tervalidasi dan realibel.

Penelitian ini menggunakan bahan jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan guideline pengobatan sakit gigi dari PDGI, Buku swamedikasi yang baik dan benar oleh Ipang Djunarko dan *Drug Information Handbook 2009*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang dibutuhkan sebesar 154 responden. Karakteristik responden yang diperoleh adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 12,98% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 87,02%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Kasus	
	N	%
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	20	12,98
2. Perempuan	134	87,01
Usia		
1. 20 – 29 tahun	-	-
2. 30 – 50 tahun	154	100

Berdasarkan dari tabel 1. kriteria inklusi usia pada penelitian yang diambil adalah usia 30 sampai 50 tahun karena usia 30 sampai 50 tahun merupakan usia yang sering mengalami gangguan pada gigi dan mulut (Balitbang, 2013). Responden jenis kelamin perempuan yang mengalami nyeri gigi lebih banyak (134 responden) dibanding dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki (20 responden) hal ini tidak sesuai dengan teori karena prosentase perempuan yang membersihkan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi lebih banyak (94,2%) dibanding dengan prosentase laki-

laki yang membersihkan gigi sebanyak 93,4%. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini peneliti hanya mengambil secara acak responden yang pernah mengalami sakit gigi sesuai dengan sampel yang dibutuhkan.

3.2 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Uji validitas merupakan gambaran secara cermat di mana setiap bulir alat ukur dapat mengukur data tersebut secara tepat, sehingga data tersebut dapat membedakan karakteristik masing-masing subyek dalam penelitian. Alat ukur yang telah divalidasi memiliki *variance error* (varian yang tidak dapat diketahui hubungannya) yang kecil serta pengukuran yang kecil, sehingga angka yang diperoleh dapat dipercaya (Sunyoto and Setiawan, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini telah dinyatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. *R* tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,3494 sehingga keuisioner dinyatakan valid apabila *r* hitung lebih dari 0,3494 hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.

Uji realibilitas uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi pada alat ukur. Uji realibilitas dapat ditentukan apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dinyatakan realibel apabila *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 dinyatakan tidak realibel. Pada alat ukur ini hasil menunjukkan realibel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji validitas kuesioner

Nomor Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig. 2 tailed	Validitas
Pertanyaan 1	0,980	0.00	Valid
Pertanyaan 2	0,982	0.00	Valid
Pertanyaan 3	0,977	0.00	Valid
Pertanyaan 4	0,981	0.00	Valid
Pertanyaan 5	0,978	0.00	Valid
Pertanyaan 6	0,977	0.00	Valid
Pertanyaan 7	0,973	0.00	Valid
Pertanyaan 8	0,966	0.00	Valid
Pertanyaan 9	0,977	0.00	Valid
Pertanyaan 10	0,969	0.00	Valid
Pertanyaan 11	0,980	0.00	Valid
Pertanyaan 12	0,962	0.00	Valid
Pertanyaan 13	0,976	0.00	Valid
Pertanyaan 14	0,981	0.00	Valid
Pertanyaan 15	0,970	0.00	Valid
Pertanyaan 16	0,979	0.00	Valid
Pertanyaan 17	0,973	0.00	Valid
Pertanyaan 18	0,980	0.00	Valid
Pertanyaan 19	0,982	0.00	Valid
Pertanyaan 20	0,977	0.00	Valid
Pertanyaan 21	0,970	0.00	Valid
Total	1	0.00	Valid

Tabel 3. Uji realibilitas kuesioner

Nomor Pertanyaan	Nilai Cronbach's alpha	Realibilitas
Pertanyaan 1	0,977	Realibel
Pertanyaan 2	0,977	Realibel
Pertanyaan 3	0,977	Realibel
Pertanyaan 4	0,977	Realibel
Pertanyaan 5	0,977	Realibel
Pertanyaan 6	0,977	Realibel
Pertanyaan 7	0,977	Realibel
Pertanyaan 8	0,977	Realibel
Pertanyaan 9	0,977	Realibel
Pertanyaan 10	0,977	Realibel
Pertanyaan 11	0,977	Realibel
Pertanyaan 12	0,977	Realibel
Pertanyaan 13	0,977	Realibel
Pertanyaan 14	0,977	Realibel
Pertanyaan 15	0,977	Realibel
Pertanyaan 16	0,977	Realibel
Pertanyaan 17	0,977	Realibel
Pertanyaan 18	0,977	Realibel
Pertanyaan 19	0,977	Realibel
Pertanyaan 20	0,977	Realibel
Pertanyaan 21	0,977	Realibel
Total	0,977	Realibel

3.3 Hasil Tingkat Pengetahuan

Hasil tingkat pengetahuan berdasarkan ketepatan responden menjawab setiap bulir pertanyaan dalam kuesioner.

tabel 4. Hasil tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi nyeri gigi

Kategori	Frekuensi	Presentase (n)
Kurang	20	12,99%
Cukup	89	57,79%
Tinggi	45	29,22%
Total	154	100%

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan responden terhadap swamedikasi nyeri gigi rata-rata tergolong pada tingkat pengetahuan cukup dengan hasil yang diperoleh 57,79%.

3.4 Hasil Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai ketepatan penggunaan obat analgetik pada 154 responden masyarakat Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada tabel Penggunaan obat secara rasional/tepat adalah masyarakat mendapatkan obat sesuai dengan kebutuhan dan tidak terjadi kontraindikasi terhadap pasien (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Tabel 5. Hasil Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri gigi

No.	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Pasien	Tepat Dosis	Simpulan Ketepatan	No Kasus	Jumlah
1	✓	✓	✗	✓	Tidak tepat	23,129,150,152	4
2	✓	✓	✓	✓	Tepat	1,2,3,11,14,16,18,19,20,21 32,33,34,35,40,41,42,43,44,58 65,67,70,71,77,78,79,85,86,87 99,100,117,126,130,133,138, 48,49,51,552,53,63,81,82,92,94 ,125	48
3	✓	✓	✓	✗	Tidak tepat	4,5,6,7,8,9,10,12,13,15,17,24 25,26,27,28,29,30,31,36,37,38 39,45,46,47,54,55,56,57,59,60 61,62,64,66,68,69,72,73,74 75 76,80,83,84,88,89,90,91,93,95 96,97,98,101,102,103,104,105 106,107,108,109,110,111,112 113,114,115,116,118,119,120 121,122,123,124,127,128,131 132,134,135,136,137,139,140 141,142,143,144,145,146,147 148,149,150,151,153,154	102
Total							154

Ketepatan penggunaan obat menurut Kristina (2007) harus memenuhi kriteria tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien. Pada Tabel 5 tanda centang dapat diartikan tepat dan tanda silang diartikan tidak tepat, jumlah responden yang memilih obat analgetik dan memenuhi kriteria ketepatan penggunaan obat analgetik terdapat pada ketepatan penggunaan obat nomor 2 sebanyak 37 responden. Pada ketepatan penggunaan obat nomor 3 dengan jumlah responden 102 responden dapat dikatakan tidak tepat dalam penggunaan obat analgetik karena responden tidak memenuhi aspek tepat dosis yang sesuai dengan dosis standar. Permasalahan yang terjadi pada penggunaan dosis adalah pasien

Tabel 6. Distribusi Nyeri Gigi yang dialami Responden, Obat yang digunakan, Tempat Mendapatkan Obat

No Kuesioner	Pernyataan Kuesioner	Jumlah	%
1	Sakit gigi yang terakhir dialami		
	a. Hilangnya gigi karena rusaknya gusi	4	2.60
	b. Rasa ngilu sehabis makan atau gigi berlubang	94	61.04
	c. Kemerahan, bengkak, nyeri pada gusi	56	36.36
2	Obat yang digunakan		
	a. Asam mefenamat	104	67.53
	b. Ibuprofen	23	14.29
	c. Parasetamol	16	9.74
	d. Antalgin	11	7.14
3	Tempat Mendapatkan Obat		
	a. Puskesmas	0	0
	b. Toko Terdekat	28	18.18
	c. Apotek	96	62.34
	d. Toko obat	30	19.48

Tabel 7. Hasil kuesioner dosis dan lama penggunaan obat analgetik yang digunakan oleh responden

No. Kuesioner	Obat yang digunakan	Dosis dan Lamanya obat digunakan	Jumlah	%
4	Asam mefenamat	Oral 500mg di awalkemudiandilanjutkan 250 mg 3 kali seharisesudah makan selama 2 sampai 3 hari	54	35
		Oral 500mg 3 kali seharisesudah makan selama 2 sampai 3 hari	50	32,5
	Ibuprofen	200 mg 3 kali sehari sampai hilang rasa nyeri	5	3,25
		200 mg 3 kali sehari 2 sampai 3 hari	18	11,7
	Parasetamol	500 mg setiap timbul rasa nyeri	13	8,44
		500 mg setiap 3 kali sehari 2 sampai 3 hari	3	1,95
	Antalgin	500 mg setiap 3 kali sehari 2 sampai 3 hari	11	7,14
	Total		154	100

Pada Tabel 7 merupakan hasil dari penggunaan dosis dan lamanya penggunaan obat yang digunakan oleh responden, tepat dosis adalah ketepatan dalam penggunaan, lamanya penggunaan, besar dosisobat yang digunakan, frekuensi penggunaan obat. Sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya efek samping.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 154 responden yang mengalami nyeri gigi di masyarakat kabupaten Sukoharjo maka peneliti dapat menyimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri gigi di masyarakat Kabupaten Sukoharjo yang ditunjukkan dengan nilai p value 0,000 .

PERSANTUNAN

Terimakasih diucapkan kepada seluruh staf beserta Bapak/Ibu camat Kecamatan Baki, Kartasura, Grogol yang telah membantu dalam pembuatan artikel ilmiah ini dan Ibu Hidayah Karuniawati, M.Sc., Apt selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis hingga karya ilmiah ini dapat tersusun sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S., 2013. International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research 1460. *Self Medication Among Dental Undergraduate Students A Growing*, 4(4), pp.1460–1465.
- Aminoshariae, A. & Terézhalmy, G.T., 2014. *Pharmacology of Analgesics: Clinical Considerations*.
- Asmoro, K.P., 2015. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Obat Pada Swamedikasi Batuk di Masyarakat Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Tahun 2014.
- Depkes RI. 2007. *Kompendia Obat Bebas. Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan*., Jakarta.
- Djunarko Ipang, Yosephine. 2011. *Swamedikasi Yang Baik Dan Benar*. Klaten : PT Intan Sejati.
- Irhamahayati, Apt., M.D.M.H., Indah Widyaningrum, S.Si, A.A. & Wibiayu, S.Si, A., 2013. Topik sajian utama Redaksi. , 14(5).
- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas*. Kemenrian Kesehatan RI direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan. Jakarta.
- Nikose, S. et al., 2015. Gastrointestinal Adverse Effects due to Use of Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs) in Non-Traumatic Painful Musculoskeletal Disorders. , 5(6), pp.1–6.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, RinekaCipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metode penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Renton T., 2011, Dental (Odontogenic) Pain., *Reviews in pain*, 5 (1), 2–7. Terdapat:<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=4590084&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* 11th ed. C. ALFABETA, ed., Bandung
- Sunyoto D. and Setiawan S., 2013, *Buku Ajar: Statistik Kesehatan Parametrik, Non parametric, validitas dan realibilitas*, Nuha Medika, Yogyakarta.